

SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATTANI THAILAND

STUDI KASUS PADA SEKOLAH SASNASUKSA (SAYAP)

TAHUN 2013-2014



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :
MR.MAYOOSAN KALING
NIM: G000100201
NIRM: 10/X/02.2.1/T/5082

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Mohammad Yusron, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 528

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin M.Si.

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang

Merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Mr.Mayoosan Kaling

Nim : G000100201

Program : Tarbiyah

Judul Skripsi : **SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATTANI
STUDI KASUS PADA SEKOLAH SASNASUKSA (SAYAP)
TAHUN 2013-2014**

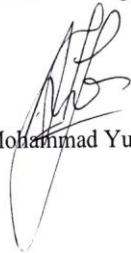
Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 April 2015

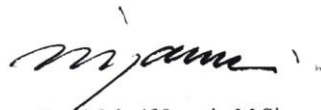
Pembimbing I

Drs. Mohammad Yusron, M.Ag.



Pembimbing II

Drs. Ma'arif Jamuin M.Si.



**Sistem pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand Studi Kasus
pada Sekolah Sasnasuksa (Sayap)**

Mr. Mayoosan Kaling.Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah

E-mail.wanyoosan@hotmail.com

ABSTRAK.

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu : pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari : program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program.

Perumusan masalah adalah sebagai berikut :bagai sistem pendidikan agama islam di Pattani Thailand, bagaimana sistem pendidikan di Sekolah Sasnasuksa (Sayap).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latarbelakang di Pattani.Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, display data, kesimpulan atauverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa.,Sistem pendidikan agama islam di Sekolah Sasnasuksa (sayap):yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Sasnasuksa (Sayap) berlandaskan Al-qur'an dan Hadist disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan Sang Raja. Pengaplikasian model pendidikan di sekolah tersebut bercoraksemi-sekuler, Yakni proses pembelajar di sekolah dilaksanakan dua bagian bidang pendidikan secara terpisah, yaitu pendidikan agama dan umum. Dalam bidang pendidikan agama, pihak sekolah menyelenggara aktivitas belajar-mengajar menjadi 3 tingkat: pendidikan Islam tingkat pertama (Ibtidaiyah), pendidikan agama Islam tingkat menengah (Mutawassitah), pendidikan agama Islam tingkatatas (Aliyah). Pada bidang umum diselenggarakan tingkat M1-M3 (SMP) dan M4-M6 (SMA).

Kata kunci :sistem, pendidikaagam islam, Sekolah Sasnasuksa (Sayap) Pattani.

PENDAHULUAN

Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya

berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Waliyah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh

penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.¹

Dasar pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, adalah al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama yang terdahulu (*al-shalaf al-shalih*) dikalangan umat Islam. Ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam. Ini berarti semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam, baik filsafat pendidikan, teori maupun praktek.²

¹Faculty of Law, *Thailand and the Islam World* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.). hlm. 7.

²H. Ramaylis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). hlm. 28.

Dalam *The Holt Intermediate Dictionary of American English* dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama. Menurut *Churchman* sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan. Sedangkan *Hicks* menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam suatu lingkungan yang kompleks. Tiga pakar teori manajemen, yaitu *Johnson*, *Kast*, dan *Rosenzweig* menyatakan bahwa sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh. Dengan kata lain, suatu kesatuan dari sesuatu atau bagian dari sesuatu sehingga merupakan kesatuan yang menyeluruh.³

³Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000). hlm. 11

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu : pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari : program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan dan interest group program.

Pendidikan Islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi. Begitu pula dengan timbulnya proses pendidikan Islam di Thailand yang terdapat sekitar 4 persen dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 70 juta) yang mayoritas beragama Budha, kaum Muslimin di seluruh

Thailand sekarang ini telah mencapai jumlah sekitar 10% orang.⁴ Mereka terutama terkonsentrasi di wilayah Selatan, di empat propinsi yaitu ; Yala, Natarhiwats, Pattani dan Setun. Di empat propinsi ini adalah kaum Muslimin merupakan mayoritas mutlak, rata-rata 80%.

Sekolah Sasnasuksa (SAYAP) adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh Negara. Sekolah Sasnasuk Sayap terletak di wilayah Pattani Thailand Selatan. Pada asalnya sekolah *الامدرسة الاصلحية* atau sekolah Sasnasuksa sayap terkenal di atas nama “Pondok Sayap” yang telah didirikan oleh To’guru Kyai H. Muhammad shaleh. Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Muhammad shaleh mengajar kitab tua dan Al-Qur’an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Sekolah Sasnasuksa (Sayap) pada masa kini terdiri dari pendidikan agama dan umum yang dijalankan di bawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan

⁴Pri jono AE, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas E konomi*, Republika. hlm. 10.

secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

Dengan keinginan pemerintah untuk merubah status pondok menjadi sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok sebagai institusi pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya.⁵

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand Studi Kasus pada Sekolah Sasnasuksa (Sayap)”**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi mengenai bagaimana sistem pendidikan Agama

Islam di Pattani Thailand studi kasus pada Sekolah Sasnasuksa (Sayap).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sistem pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand studi kasus pada Sekolah Sasnasuksa (Sayap).

Keranga teori dalam penelitian ini akan di bagi dua pembahasan, yaitu *pertama* sistem pendidikan agama Islam yang mencakup pengertian , tujuan dan kurikulum pendidikan agama Islam . *Kedua*, sistem pendidikan agama Islam di Pattani Thailand.

Dalam *TheHolt Intermediate Dictionary of American English* dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama. Menurut *Churchman* sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan. Sedang *Hicks* menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas

⁵Chantakiri Ruangyood, *Gejolak di selatan* (Yala: terjemah Jirrachakra Pim, 1999). hlm. 61.

bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam suatu lingkungan yang kompleks. Tiga pakar teori manajemen, yaitu *Johnson*, *Kast*, dan *Rosenzweig* menyatakan bahwa sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh. Dengan kata lain, suatu kesatuan dari sesuatu atau bagian dari sesuatu sehingga merupakan kesatuan yang menyeluruh.⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut *Zakiah Daradjat* pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat

memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷ Sedangkan menurut *Zarkowi Soejoeti*, sebagaimana yang dituturkan oleh *M. Ali Hasan dan Mukti Ali*, Pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama “Pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam

⁶Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000). hlm. 11

⁷ *Majid Abdul dan Andayani Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 130.

ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi.⁹ Adapun penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Sayap pattani thailand.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sayap Saiburi Pattani Thailand. Alasannya adalah lokasi yang relatif mudah dijangkau dari tempat penelitian berada serta Sekolah ini di mana penulis belajar. Sedangkan subjek penelitian ini

penulis sendiri yang melakkan interaksi di sekitar sekolah.

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian, maka di perlukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian .¹⁰ Untuk memperkaya data *interpretasi*, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dan memmperhatikan aktivitas masyarakat.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui perbincangan atau Tanya jawab.¹¹ Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu orang yang dianggap

⁸M.Ali Hasan, Mukti Ali, *kapitaselektapendidikanislam*(Jakarta :CV.pedomaniilmu jaya,2003).hlm 45.

⁹ Toto SyatoriNasehudindanNanangGozali, *MetodePenelitianKuantitatif*,(Bandung: pustakasetia, 2012).hlm.55

¹⁰Djam,an Satori danAanKomariah,*MetodePenelitianKualitati fi*(Bandung:Alfabeta,2013). hlm.105

¹¹*Ibid.*,hlm. 130.

mengetahui masalah yang sedang diteliti.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini sebagai pelengkap dan penguji dari metode interview dan observasi. Metode ini penting untuk memberikan penguatan pada hasil penelitian yang berguna untuk mendapat sumber data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi sekolah, dan sebagainya.

Dengan demikian, metode-metode di atas secara keseluruhan digunakan untuk menggali data-data inti dalam penelitian. Metode observasi, Metode wawancara, dan Metode dokumentasi memiliki fungsi masing-masing dalam mengumpulkan data inti yang di butuhkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M. Ali Hasan dan Mukti Ali, Pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama "Pendidikan Islam" adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menegakan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis

¹² Lexi J. Moleong, *Penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm.3.

pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹³

Ciri khas pendidikan Islam itu ada dua macam:

1. Tujuannya : Membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah.
2. Isi pendidikannya : ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qu'an yang pelaksanaan dalam praktek hidup sehari-hari dicontohkan oleh Muhammad SAW.¹⁴

¹³M.Ali Hasan, Mukti Ali, *kapitaselektapendidikanislam*(Jakarta :CV.pedomanilmu jaya,2003).hlm 45.

¹⁴*ibid*

Dimikian Juga Sistem pendidikan Agama Islam di Thailand hampir sama yang di jalas di atas tadi. Yakni pendidikan islam dasarnya adalah Al-Quran dan Al-sunah nabi Muhammad saw . disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan Sang Raja.Tujuannya untuk kita menjadi seorang hamba Allah yang diridhai oleh Allah dan hidup sehari-hari dengan mengikuti contoh nabi Muhammad SAW.

Negara Thailand Merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia tenggara, tentunya akan terimbas dari berbagai efek-efek kemodernan yang semakin deras lajunya. Ditambah pula dengan suatu kenyataan bahawa umat Islam berposisi sebagai umat minoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit, dan berhadapan dengan umat mayoritas komunitas sosial yang beragama Budha. Kesenjangan tersebut mengimplimentasikan benturan-benturan antar kebudayaan dan tradisi keagamaan yang semakin menyudutkan eksistensi umat Melayu muslim Dari berbagai persoalan tersebut, umat Islam

mempunyai harapan tertumpu kepada lembaga system pendidikan agama Islam untuk menanamkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum kepada anak didik mereka, agar dapat dijadikan filterisasi dari berbagai efek-efek negatif yang akan merongrong identitas keislaman mereka.

Lembaga pendidikan agama Islam Formal yang tetap eksis di Thailand selatan adalah sekolah pendidikan agama Islam swasta. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pada awal perkembangannya sistem pendidikan tradisional (pesantren), yang proses pembelajarannya menekan mata-ajar yang bersifat keagamaan dan berorientasikan ke aspek ukhrawi semata-mata. Namun pada tahun 1961 M. pihak pemerintah mengeluarkan program pembaruan tentang intitusi pendidkan yang berstatus pondok pesantren harus berubah menjadi sekolah pendidikan agama Islam,yang sistem pendidikannya berlangsung secara klasikal dengan diberikan bantuan secara berkala oleh pihak pemerintah.

Lembaga pesantren yang sudah mendapatkan izin dari department pendidikan harus menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar menjadi dua bidang, yakni pendidikan agama dan umum

Demikian pula dengan Sekolah Sasnasuksa (Sayap), yang keberdaanya dirubah dari lembaga pondok menjadi institusi sekolah agama Islam,dan mendapat subsidi dari pihak pemerintah. Bantuan tersebut berupa bantuan financial dalam pembangunan gedung sekolah, tenaga-tenaga edukatif yang semulanya masih dikoordinir oleh pihak sekolah, dan berbagai intervensi mengenai kebijakan sekolah, termasuk juga kebijakan sentralisasi mengenai muatan kurikulum pendidikan Islam yang merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan pengakuan dan subsidi dari pihak pemerintah.

Dalam aktivitas belajar mengajar, pihak sekolah harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama dan umum secara bersama, namun proses tersebut direalisasikan secara terpisah dan pada waktu yang

berbeda pula. Walaupun komposisi kurikulum yang dikeluarkan pihak department pendidikan mengidentifikasi adanya keterpaduan antara bidang agama dan umum, dengan mengetengahkan keseimbangan mata-ajar agama dan umum pada porsi yang sama, namun pada tahapan realisasinya, aktivitas tersebut dilakukan secara terpisah.

Sistem pendidikan Islam di sekolah Sanasaksa (Sayap) berawal dari suatu konsepsi dasar tentang pendidikan Islam yang mengarahkan kepada pendekatan yang bersifat teosentris, sehingga mengeliminasi peran pendekatan pragmatis yang seharusnya perlu ditempatkan secara seimbang dan intergratif diantara dua konsepsi tersebut. Di samping itu, masih ada faktor eksternal yang ikut memperparah kenyataan yang ada, yakni kebijakan dari pemerintah pusat untuk melakukan intervensi dalam hal kebijakan sekolah. Penerapan program pendidikan sekuler tanpa dibarengi format pengaplikasian yang jelas mengenai proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya

memposisikan materi agama dan umum secara harmonis dan dapat membuat antara satu sama lain. Pihak pemerintah hanya mensiasati keinginan politik melalui jalur pendidikan, dengan terselip suatu harapan bahwa peserta didik melayu muslim mempelajari pengetahuan agama dan umum (dengan disisipi budaya buddhis) akan melahirkan “ *out put* “ yang dapat mengapresiasi ideologi dan falsafah bangsa thai, sehingga dapat mungurangi ekstrimitas nasionalisme Melayu yang masih menjadi momok pemicu disintergrasi teritorial negara thai.

Dari berbagai problematika yang menghinggapai keberadaan institusi pendidikan Islam, kiranya perlu direnungkan kembali oleh berbagai pihak yang berkompeten, termasuk dari pengelola sekolah serta peran aktif dari pemerintahan untuk bersama-sama mencari format dan alternatif yang terbaik mengenai system pendidikan yang dapat mengkombinasikan pengetahuan agama dan umum serta berbagai komponen pendidikan yang lain. Mengingat orientasi pendidikan yang kurang memperhatikan

keseimbangan antara aspek ukharawi dan duniawi hanya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kepribadian *split personality*, serta selalu tidak siap dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan tentang sistem pendidikan Islam di sekolah Sasnasuksa (Sayap) maka dapat penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Sasnasuksa (Sayap) berladaskan Al-qur'an dan Hadist disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan Sang Raja. Pengaplikasian model pendidikan di sekolah tersebut bercorak semi-sekuler, Yakni proses pembelajar di sekolah dilaksanakan dua bagian bidang pendidikan secara terpisah, yaitu pendidikan agama dan umum.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan di sekolah tersebut, dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan agama dan umum. keberlangsung

aktivitas pembelajaran dari dua bagian tersebut direalisasikan secara terpisah. Mata-ajara agama tidak membuar dan tidak saling menunjang dengan pelajaran umum, dalam artian para siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara terpisah pula, misalnya pelajaran agama dilaksanakan pada waktu pagi hari, sedangkan pelajaran umum dilaksanakan pada sore hari. Demikian juga dalam kegiatan evaluasi, proses penilaian terhadap keberhasilan siswa dilakukan secara terpisah dan sesuai dengan bidang masing-masing.

3. Adapun faktor pendukung dalam merealisasikan aktivitas belajar mengajar di Sekolah Sasnasuksa (Sayap), diantaranya adalah para orang tua murid sangat *concern* terhadap pendidikan agama Islam, sehingga keberadaan institusi tersebut dipandang penting sebagai tempat untuk mendidik dan membimbing anak didik mereka sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Di samping itu, pihak pemerintah memandang

positif terhadap keberadaan sekolah tersebut yang telah menjalankan kebijakan yang ditetapkan pihak department pendidikan, sehingga berbagai bentuk bantuan disalurkan kepada pihak sekolahn

Dari kesimpulan dan kenyataan hasil penelitian maka di bawah ini dikemukakan hal-hal yang dapat dijadikan saran, semoga saran-saran tersebut membawa manfaat bagi semua pihak.

1. Pihak pengelola Sekolah Sasnasuksa (Sayap) perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam kegiatan pengajar. Agar dapat mendapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan.
2. Perlu adanya suatu koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan pemerintah. Mengingat peran dan keikutsertaan pemerintah dalam menentukan kebijakan sekolah sangat tinggi. Pihak

sekolah seharusnya mengadakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan secara periodic, agar dapat menjalin kerjasama serta menukarkan informasi tentang kondisi masing-masing, sehingga akan menciptakan suasana yang saling pengertian antara pihak pemerintah dan pihak sekolah.

3. Pihak sekolah perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama pada negeri-negeri tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Oleh karena negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam dikelola oleh para eksekutif Islam dan kegiatan pelajaran agama dianggap sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang disesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebenarnya.

Saran

Pihak sekolah perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama pada negeri-negeri tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Oleh karena negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam dikelola oleh para eksekutif Islam dan kegiatan

pelajaran agama dianggap sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang disesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chantakiri Ruangyood.1999. *Gejolak di selatan* .Yala. terjemah Jirrachakra Pim.
- Djam,an Satori dan Aan Komariah.2013. *Metode Penelitian KualitatifI* . Bandung. Alfabeta.
- Endang Soenarya. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Faculty of Law. tt. *Thailand and the Islam World*. Bangkok. Chulalongkorn University.
- Hasan Langgulung.1992. *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta. Mutiara Sumberdaya Ofset.
- H. Ramaylis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Lexi J. Moleong. 2004. *Penelitian kualitatif* . Bandung . PT. Remaja Rosydakarya.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- M.Ali Hasan, Mukti Ali.2003. *kapita selekta pendidikan islam* .Jakarta .CV.pedoman ilmu jaya
- Mangun Budiyanto.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Griya Santri.

- Moh. Yamin.2009. *Menejemen Mutu Kurikulum Pendidikan* .Yogyakarta. DIVA Press
- Pri jono AE. tt. *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas E konomi*. Republika.
- Syah Darwyn.2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Tillar, H. A. R.2000. *Pendidika, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia* .Bandung.PT. Remaja Rosda Karya
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Pustaka setia.